

Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Gempa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Obyek Wisata Di Kabupaten Lombok Utara

Akmaludin, Eka Askafi

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Abstrak

Kabupaten Lombok Utara merupakan sebuah daerah yang mengandalkan sektor kepariwisataan. Pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara lebih berorientasi pada perkembangan kawasan pariwisata budaya dan buatan. Pembagian kawasan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara adalah berupa kawasan Pariwisata Budaya (misalnya kawasan wisata Pantai, kawasan pariwisata ke Tiga Gili. Selain kawasan pariwisata, substansi dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman, apabila kawasan permukiman berdampingan dan berdekatan dengan kawasan wisata, diharapkan keduanya dapat disinergikan sehingga baik kawasan permukiman maupun kawasan pariwisata tersebut mendapatkan keuntungan (simbiose mutualistik) sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kehidupan masyarakat, Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor terciptanya kolaborasi yang sinergis baik di kawasan permukiman sendiri maupun di kawasan wisata sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan dan selain itu untuk mengetahui permasalahan-permasalahan adanya kawasan wisata di sekitar kawasan permukiman agar bisa diantisipasi sedini mungkin sehingga tercipta lingkungan permukiman yang tertata, serasi, selaras, produktif dan berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sehingga dengan metode ini dapat mendeskripsikan serta menganalisa swot strategi peningkatan daya saing pengembangan obyek wisata Pasca Gempa di Desa Malaka Kecamatan Pemenang (Strukturisasi Permukiman Pendukung Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Pengembangan Obyek Wisata Pasca Gempa di desa Malaka Kecamatan Pemenang) Pelaksanaan metode tersebut tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunannya, tapi juga meliputi analisa dan interpretasi data tersebut. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan langkah reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Rencana Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman Pasca Gempa di Kawasan wisata Desa Malaka, merupakan pengembangan kawasan strukturisasi dan permukiman berbasis pariwisata. Dalam pengertian bahwa telah terjadi kolaborasi yang saling menguntungkan di dalam penataan Pasca Gempa diantaranya, baik kawasan perumahan dan permukiman serta kawasan pariwisata, dalam hal ini telah didapatkan konsep perlunya dibentuk kelembagaan pengelolaan kawasan guna Membuat Strategi Pengembangan Pariwisata dan Permukiman Pendukung Wisata yang akan di bangun yaitu Pemukiman warga yang Rumah Tahan Gempa/RTG, Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Pengembangan Obyek Wisata Desa Malaka Kecamatan Pemenang yang merupakan representasi bersama bagi seluruh warga Kabupaten Lombok Utara, khususnya Desa-desa yang ada di Kecamatan Pemenang

Kata Kunci : Penataan Permukiman, Obyek Wisata, Daya Saing, Pengembangan pariwisata.

Abstract

North Lombok Regency is an area that relies on the tourism sector. Tourism area development in North Lombok Regency is more oriented towards the development of cultural and artificial tourism areas. The division of tourism areas in North Lombok Regency is in the form of a Cultural Tourism area (for example Pantai tourism area, tourism area to Tiga Gili. In addition to the tourism area, the substance in this study is residential areas, if residential areas are adjacent and adjacent to tourist areas, it is hoped that both can be synergized so that both residential areas and tourism areas benefit (mutual symbiosis) so as to increase the income and quality of people's lives. The purpose of this research is to analyze the factors that create synergic collaboration in both residential areas and tourist areas so that mutual relations occur profitable and in addition to knowing the problems of the existence of

tourist areas around residential areas so that they can be anticipated as early as possible so as to create a settlement environment that is organized, harmonious, harmonious, productive and sustainable.

This research is a type of descriptive research with qualitative research methods. So that this method can describe and analyze the strategy of increasing the competitiveness of the development of post-earthquake tourism objects in the winner's Malaka Village (Structuring of Tourism Supporting Settlements as an Effort to Increase Competitiveness in the Development of Post-Earthquake Tourism Objects in the Malaka District of Pemenang). on data collection and preparation, but also includes analysis and interpretation of the data. The data analysis technique used is descriptive analysis techniques with data reduction steps, and conclusions.

The results of the study indicate that the Research Plan for the Development of Post-Earthquake Housing and Settlement Areas in the tourist area of Malaka Village is a development of tourism-based structuring and settlement areas. In the sense that there has been a mutually beneficial collaboration in the post-earthquake arrangement including, both residential and residential areas as well as tourism areas, in this case the concept of the need to establish an area management institution for structuring Tourism Support Settlements to be built, namely Housing Houses Earthquake Resistant / RTG, As an Effort to Increase Competitiveness in the Development of Tourism Objects of the Malacca Village District Pemenang which is a joint representation for all residents of North Lombok Regency, especially the Villages in the District of Pemenang

Keywords : Settlement of Settlements, Tourism Objects, Competitiveness, Tourism Development.

Latar Belakang Teoritis

Desa Malaka Kecamatan Pemenang merupakan sebuah Desa yang mengandalkan sektor kepariwisataan. Pengembangan kawasan pariwisata di Desa Malaka berorientasi pada perkembangan kawasan pariwisata budaya dan buatan. Hal ini dikarenakan kondisi alam Desa Malaka yang memang memiliki kawasan wisata alam yang menarik. Dengan demikian pemasaran kawasan pariwisata Desa Malaka mulai diarahkan untuk pemasaran yang terintegrasi dengan daerah lain di luar Desa Malaka . Pembagian kawasan pariwisata di Desa Malaka adalah berupa kawasan Pariwisata Budaya terutama kawasan wisata di sepanjang Pantai Desa Malaka dan Kawasan Pariwisata yang baru di buka, seperti Bukit Melka Desa Malaka. Arah dan kebijakan kepariwisataan di Desa Malaka tertuang dalam dokumen RAPPDes dan RPJMD Kabupaten Lombok Utara.

Pendukung Kawasan Wisata di Desa Malaka ini diharapkan dapat memberikan arahan/pengendalian tahapan pembangunan di kawasan wisata di sekitar Desa Malaka dan Desa se Kecamatan Pemenang, sehingga perencanaan Retruksi pembangunan kawasan wisata yang dihasilkan pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Peningkatan daya saing Retruksi dan strategi pengembangan pariwisata, permukiman pendukung kawasan wisata di Desa Malaka, merupakan tugas Dinas

Perumahan Rakyat Kabupaten Lombok Utara Selain kawasan pariwisata, substansi dalam pekerjaan ini adalah kawasan pengembangan pariwisata. Sebagaimana diketahui bahwa Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pariwisata, penataan permukiman sebagai pendukung kawasan wisata Desa Malaka? 2) Bagaimana meningkatkan daya saing pada pengembangan obyek wisata alam di Desa Malaka?

Tujuan penelitian terdiri atas 2 (dua) tujuan yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum tesis ini adalah : (1) Memenuhi serta melengkapi salah satu pokok persyaratan akademis gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Islam Kadiri (2) Sebagai upaya untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Islam Kadiri (3) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dibidang ilmu Manajemen yang diharapkan dapat berguna bagi almamater, mahasiswa Program Studi Magister

Manajemen dan masyarakat umum. Tujuan khusus dari tesis ini adalah : (1) Mendeskripsikan perencanaan peningkatan daya saing pengembangan obyek wisata di Desa Malaka, (2) Menganalisis meningkatkan daya saing pada pengembangan obyek wisata alam di Desa Malaka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sehingga dengan metode ini dapat mendeskripsikan serta menganalisa swot strategi peningkatan daya saing pengembangan obyek wisata di Desa Malaka (Penataan Kawasan Permukiman Pendukung Kawasan Wisata Desa Malaka Kecamatan Pemenang). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1989). Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan maka upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakikatnya harus diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat pembangunan kepariwisataan.
- (2) Meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat.
- (3) Meningkatnya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- (4) Mendukung Masyarakat di Desa Malaka untuk memahami bagaimana mengidentifikasi dan bias membuat sebuah inisiatip untuk mengantisipasi keselamatan dari Bencana Alam.

Hasil dan Pembahasan.

Analisis skala makro untuk lingkup regional Kecamatan Pemenang, melihat bagaimana keberadaan permukiman dan pariwisata dalam lingkup regional dan pengaruhnya serta peluang untuk meningkatkan PAD. Sebagaimana diketahui bahwa di

Desa Malaka terdapat banyak obyek wisata yang perlu diangkat menjadi aset yang berpeluang dan potensial karena beberapa sebab :

1. Kawasan wisata alam Desa Malaka terletak di pesisir pantai yang mana jika wisatawan yang akan berkunjung ke daerah Gili Indah secara otomatis akan melewati daerah ini, sehingga menjadi peluang untuk memikat wisatawan berkunjung ke daerah wisata Desa Malaka sebelum mereka menyebrang menuju Gili Indah.
2. Kawasan wisata alam Desa Malaka sangat berpotensi dan menjanjikan untuk kemajuan pariwisata di Lombok Utara. Bahkan beberapa potensi yang ada seperti Lapak Ikan Bakar Nipah telah memiliki pasar yang mendunia. Apalagi ada beberapa potensi wisata lain di Desa Malaka yang sanggup menjadi icon Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Potensi-potensi tersebut menjadi aset yang berpeluang memperbesar penerimaan PAD Kabupaten Lombok Utara.
3. Selama ini di sekitar tempat Wisata Alam Desa Malaka yang banyak rekreasi keluarga dengan bernuansa air atau wahana air. Dengan adanya rekreasi di kawasan bukit wisata alam Desa Malaka di wilayah Lombok Utara bisa menjadi salah satu alternative wisata di Lombok Utara yang bernuansa alam yang masih alami.



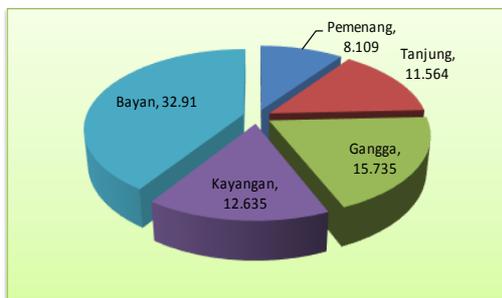


Gambar
Wisata Pantai Desa Malaka Kecamatan

Tabel Tinggi Rata – rata dari Permukaan Laut dan Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009.

Kecamatan	Tinggi (Meter)	Luas Wilayah (KM ²)
Pemenang	5	81,09
Tanjung	10	115,64
Gangga	5	157,35
Kayangan	5	126,35
Bayan	5	329,10
Kabupaten Lombok Utara		809,53

Sumber : Lombok Utara Dalam Bangsa (2009/2010)



Gambar Diagram Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009

Analisis Pengelolaan Obyek Wisata

Pengelolaan obyek wisata dibagi dalam beberapa variabel mulai dengan keamanan yang dirasakan oleh wisatawan, sumber informasi yang diperoleh, harga, tingkat kebersihan, pelayanan, pemandu wisata, dan

tingkat kenyamanan selama berada di Desa Malaka.

Keamanan menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Wisatawan akan merasa terganggu kenyamanannya bila daerah yang dikunjunginya dalam keadaan tidak aman. Berdasarkan Tabel 20, terdapat 55,56% responden merasa tingkat keamanan sangat baik. Ini didasarkan pada tidak terjadinya tindak kekerasan dan gangguan-gangguan baik fisik maupun non fisik selama wisatawan berada di Desa Malaka. Rasa aman yang dirasakan mengindikasikan tingkat kenyamanan yang baik.

Sementara untuk ketersediaan informasi yang masih kurang maksimal diakibatkan oleh belum adanya pusat informasi wisata yang bisa langsung didatangi wisatawan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai obyek Wisata di Desa Malaka.

Analisis Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat menurut responden dibagi dalam lima kategori pilihan yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Responden dengan pilihan sifat ramah tamah yang baik adalah sebesar 49,21%, sangat baik 46,03%, dan yang menjawab cukup baik sebesar 4,76%.

Untuk kategori sifat keterbukaan dalam menerima wisatawan, pilihan kategori sangat baik sebesar 60,32% responden yang memilih, pilihan baik sebesar 34,92%, dan 4,76% responden memilih cukup baik. Sifat tolong menolong memberikan respon positif bagi wisatawan dengan pilihan 49,21% sangat baik.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa sifat masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dengan tanggapan responden sebanyak 33 dan 24 responden menjawab sifat masyarakat terhadap lingkungan tidak baik dan kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan wawasan masyarakat untuk mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan masih sangat terbatas. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada keberlangsungan obyek wisata. Keadaan ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan yang berimbas pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis Karakteristik Masyarakat Lokal

Responden lokal dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden masyarakat lokal yang menyebar di Desa Malaka. Dari 42 responden tersebut 59,52% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 40,48% berjenis kelamin perempuan. Kelompok usia diatas 40 tahun sebagai mayoritas, diharapkan mampu memberikan tanggapan yang mampu dijadikan dasar dalam penilaian, karena usia tersebut telah matang dalam pemikiran.

Analisis Persepsi Masyarakat Lokal

Bahwa sebagian besar masyarakat Desa Malaka menyambut positif terhadap pengembangan pariwisata. Hal ini terlihat dalam tabel bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 90,48% masyarakat lokal menjawab sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung pengembangan wisata di Desa Malaka.

Analisis Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan suatu landasan pertimbangan dalam pengembangan wilayah karena faktor sosial budaya menyangkut bagaimana bagian kehidupan suatu masyarakat didalamnya termasuk persoalan budaya, kebiasaan masyarakat, adat istiadat dan masalah sosiologi lainnya. Salah satu ciri masyarakat Desa Malaka adalah terbuka terhadap orang asing, dimana sikap ini sangat bermanfaat sebagai dasar mentalitas orang-orang dalam sebuah destinasi. Keterbukaan adalah dasar berinteraksi masyarakat Desa Malaka dan pilihan hidup lebih baik. Saat ini, ketika Orang Desa Malakamengandalkan pariwisata sebagai sumber pergerakan ekonomi masyarakat, maka sikap terbuka kepada orang asing ini adalah sikap dasar yang menjadi modal sosial yang sangat penting dalam sebuah destinasi. Sebuah destinasi membutuhkan sikap orang-orang yang ramah dan terbuka kepada wisatawan, sikap dasar ini menjadi filosofi paling utama di dalam mengelola usaha-usaha dalam suatu destinasi. Orang di Desa Malakasenang kepada tamu yang datang padanya, jadi mentalitas terbuka ini menjadi dasar yang kuat, menjadi kearifan sosial dan modal sosial yang sangat besar di dalam mengembangkan destinasi Desa Malaka.

Analisis Sumberdaya Manusia

Secara awam, pariwisata dapat disimpulkan sebagai obyek yang disiapkan oleh pemilik pariwisata untuk ditonton oleh pelancong. Dalam pengertian ini maka pariwisata adalah barang yang diolah oleh manusia untuk ditontonkan kepada orang lain. Dengan demikian obyek pariwisata yang ada tidak dengan sendirinya dapat memuaskan pelancong, akan tetapi harus lebih dulu disiapkan. Ini berarti sumberdaya manusia di bidang pariwisata menjadi amat menentukan dalam menyiapkan obyek-obyek pariwisata yang ada.

Strategi Pengembangan Wisata Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi pengembangan kawasan wisata Desa Malakadiarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Desa Malakayang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal sebagai berikut.

a. Analisis Kondisi Internal

Kekuatan (strengths)

1. Memiliki keragaman obyek wisata sejarah dan wisata buatan yang sangat menarik dan beragam.
2. Terkenal di mancanegara, terutama Eropa dengan image kawasan Sejarah Indonesia yang terletak di sebagian wilayah di Lombok.
3. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
4. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin.
5. Harga wisata yang cukup murah.
6. Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan.

7. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.
8. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata.

Kelemahan (weaknesses)

1. Kondisi pemukiman yang hancur akibat Gempa Bumi.
2. Pusat informasi wisata yang belum maksimal.
3. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.
4. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata.

b. Analisis Kondisi Eksternal

Peluang (opportunities)

1. Wisatawan mudah mencapai lokasi.
2. Tingginya potensi dan minat wisatawan
3. Jalur Transportasi yang sudah berkembang.
4. Kawasan Desa Malaka termasuk dalam konsep pengembangan pariwisata nasional oleh Pemerintah Lombok Utara.
5. Kebijakan pemerintah daerah yang menetapkan kawasan Desa Malaka dan sekitarnya sebagai kawasan andalan dengan tahap pengembangan kawasan untuk sektor unggulan pariwisata.
6. Adanya perhatian pemerintah pusat terhadap Kawasan Desa Malaka.
7. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat.

Ancaman (threats)

1. Memberikan pemahaman kepada seluruh Masyarakat untuk membangaun rumah tahan gempa/RTG.
2. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi keamanan nasional yang kurang kondusif.
3. Interusi budaya asing ke masyarakat.
4. Adanya Kawasan yang belum tertata dengan baik sehingga berpotensi menjadi kawasan kumuh dan masih banyak rumah yang belum terbangun pasca Gempa Bumi.

Berdasarkan matriks analisis SWOT maka dihasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah :

a. Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

1. Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata buatan dengan tahap melakukan penataan kawasan permukiman pendukung kawasan dengan memanfaatkan lahan kosong khususnya di Desa Malaka.
2. Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Lombok Utara.
3. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri.
4. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah.
5. Membuat website khusus wisata Desa Malaka.
6. Lebih mempermudah akses masuk kawasan wisata

b. Strategi WO (Weakness-Opportunity), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

1. Membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi.
2. Meningkatkan sumberdaya manusia.
3. Mendatangkan investor.
4. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan.

c. Strategi ST (Strength-Threats), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.

1. Mempertahankan keragaman dan menambah keragaman atraksi.
2. Mempertahankan image kawasan wisata sejarah.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya.

d. Strategi WT (Weakness-Threats), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan.
2. Membangun kerjasama dengan pemerintah pusat untuk memelihara keamanan. Dari hasil Analisis IFAS

dan EFAS maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah :

1. Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata buatan dengan tahap melakukan penataan kawasan permukiman pendukung kawasan dengan memanfaatkan lahan kosong khususnya di Desa Malaka.
2. Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Indonesia, khususnya Kabupaten Lombok Utara. Kerjasama memberikan keuntungan pengenalan obyek dengan kemudahan interaksi masyarakat setempat. wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata lain akan diberi gambaran tentang wisata Desa Malaka. Selain itu dengan kerjasama, promosi dapat dilakukan pada bandar udara , Setasiun dan Terminal sebagai pintu masuk perjalanan.
3. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Kerjasama promosi wisata dengan agen-agen perjalanan wisata memberikan keuntungan dalam meminimalisasi anggaran yang dikeluarkan dan memudahkan wisatawan memperoleh informasi wisata.
4. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Kebijakan pemerintah pusat merupakan peluang bagi daerah dalam meningkatkan kinerja dan berharap ada timbal balik yang diperoleh, misalnya dalam hal kemudahan dalam mengembangkan potensi. Kerjasama ini diharapkan memberikan manfaat dalam frekuensi kunjungan dan menjembatani kemudahan dalam kunjungan.
5. Membuat website khusus wisata Desa Malaka. Promosi melalui media elektronik khususnya internet mampu memberikan

peluang yang lebih baik dibandingkan dengan promosi melalui media lainnya. Internet adalah kebutuhan masyarakat saat ini. Berdasarkan hasil penelitian melalui jawaban yang diberikan responden, mayoritas wisatawan mengenal lokasi wisata dari internet. Hal ini membuktikan, promosi melalui media ini akan efektif menjaring wisatawan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ke daerah tujuan wisata.

6. Lebih mempermudah akses masuk kawasan wisata. Kemudahan dalam hal ini berkaitan dengan pusat informasi ke daerah tujuan wisata. Wisatawan berharap dapat dengan mudah menjangkau informasi dalam satu waktu. Pusat informasi akan memberikan akses ke kawasan wisata sehingga wisatawan tidak perlu mencari dan bertanya-tanya kepada masyarakat. Pusat ini menyediakan semua informasi yang dibutuhkan wisatawan selama berada di wilayah kawasan wisata Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat simpulan terhadap Rekonstruksi Pemukiman dan Pendukung Wisata Pasca Gempa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Obyek Wisata Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan penataan permukiman pendukung kawasan wisata Desa Malaka dapat difokuskan pada Rencana Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman di Desa Malaka yang merupakan pengembangan kawasan perumahan dan permukiman berbasis pariwisata. Dalam pengertian bahwa telah terjadi kolaborasi yang saling menguntungkan diantaranya, baik kawasan perumahan dan permukiman serta kawasan pariwisata apabila potensi

lahan kosong di wilayah tersebut dapat dimanfaatkan dan ditata dengan baik.

2. Dalam hal ini telah didapatkan konsep terkait Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Pengembangan Obyek Wisata Desa Malaka, adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan di sekitar Desa Malaka diarahkan pada kawasan permukiman yang masih kosong (*konsep infill kawasan*), terutama di kawasan permukiman-pemukiman yang terpadat penduduk di antaranya, di sekitar Dusun Pandanan dan Dusun Nipah yang berdekatan dengan pesisir pantai.

2. Skenario RTH di kawasan rencana. RTH terdiri dari RTH Publik dan Private dan Non RTH.

- 1). RTH Publik

RTH Publik di kawasan rencana berupa :

- a. RTH di sepanjang bukit Desa Malaka.
- b. RTH di tepi jalan di Desa Malaka

- 2) RTH Private

Berupa RTH pekarangan di kawasan rencana di Desa Malaka.

Sedangkan Strategi yang perlu dilakukan dalam pengelolaan kawasan rencana guna peningkatan daya saing tersebut adalah :

- a) Obyek wisata Desa Malaka dapat diarahkan untuk RTH, Ruang publik. Play ground, ruang olah raga, jogging track, ruang duduk-duduk, tempat untuk foto / selfi, dan parkir motor. Pada RTH di Desa Malaka diarahkan dengan tema wisata keluarga dan wisata wahana air pesisir pantai.
- b) RTH private diarahkan untuk taman pekarangan dengan KDH sekitar 30–50 %
- c) Perlunya Sistem Tanda Lingkungan akan memberikan tanda / sign atau tetenger terhadap suatu lingkungan dengan tujuan dikenal orang. Sistem Tanda Lingkungan menjadi identitas suatu kawasan wisata.

Dalam hasil penelitian terhadap lokasi obyek wisata Desa Malaka, ada beberapa titik yang berpotensi sebagai tanda lingkungan, antara lain :

1. Rambu penunjuk arah atau nama obyek wisata.
2. Rambu lalu lintas di tikungan jalan yang curam.
3. Rambu penunjuk waspada bencana alam seperti longsor pada tebing.
4. Papan nama toko/warung di sepanjang jalan Desa Malaka.
5. Gerbang masuk jalan Desa Malaka.

Beberapa tempat yang menunjukkan/berpotensi menjadi penanda di kawasan rencana antara lain :

1. Perempatan atau pertigaan jalan yang berpotensi untuk penempatan rambu lalu lintas, papan iklan / billboard.
2. Tanda yang menunjukkan lokasi obyek wisata di Desa Malaka, berupa sculpture.
3. Gerbang, gapura, landmark atau sculpture yang menunjukkan identitas / ciri khas. Sculpture diambil dari bentuk icon khas Lombok Utara. Penempatan berada di perbatasan antara Desa Malaka dan daerah Lombok Barat.
4. Penanda yang menunjukkan lokasi workshop, galerry penjual Madu alami. Penanda bisa berupa tiang, monumen kecil yang menunjukkan lokasi workshop, gallery, rumah pengrajin. Tanda tersebut digunakan sebagai petunjuk ketika pendatang memasuki areal Dusun Pandanan tempat central budidaya madu alam.

Strategi pengelolaan sistem tanda lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Memunculkan *sign, sculpture* dan sistem tanda yang menjadi *image* dan identitas kawasan. Identitas seperti dibuat di setiap Dusun di Desa Malaka, khususnya untuk pengrajin, gallery, areal workshop.
- b. Sistem tanda harus kontekstual dan mendukung kawasan obyek wisata di Desa Malaka. Pengertian kontekstual adalah, menyatu dengan lingkungan sekitar, berupa RTH, areal obyek wisata di pesisir pantai dan bukit Desa Malaka. Perlu adanya penataan landscap.
- c. Sistem tanda berupa *billboard* / papan reklame tidak dipasang di kawasan obyek wisata Desa Malaka, karena akan mengganggu estetika lingkungan.
- d. Memunculkan identitas seperti landmark mikro berupa sculpture di sekitar obyek wisata Desa Malaka.

5. Gagasan Rencana Peningkatan Kualitas Kawasan Perumahan Dan Permukiman sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Penataan Permukiman Pendukung Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Pengembangan Obyek Wisata Desa Malaka, antara lain :

1. Peningkatan status permukiman di obyek wisata Desa Malaka sebagai :
 - Kampung Wisata Pandanan, karena masyarakatnya memiliki pekerjaan utama sebagai pembudidaya madu.
 - Kampung Produktif, karena masyarakatnya memiliki prinsip rumah tinggal sebagai basis kegiatan ekonomi keluarga.
 - Kampung Green and Clean, karena sebagai kawasan kampung wisata, mereka dituntut untuk tetap menjaga lingkungan kebersihan kampungnya. Sebab kampung tersebut menjadi asset untuk perekonomian dan memiliki nilai jual di bidang pariwisata, khususnya kampung Pandanan sebagai sentral budidaya madu alam.
2. Peningkatan kualitas kawasan wisata sekitar Desa Malaka dengan melalui ide
 - Pengembangan wahana wisata air di obyek wisata pantai Desa Malaka
 - Festival kesenian dengan menggunakan instrument alat music khas daerah sebagai alat utama
 - Kuliner sebagai kegiatan pendamping penduduk sekitar obyek wisata Desa Malaka. Kolaborasi toko dan warung / depot dan galery seni dalam suatu wadah bangunan.

- Sianipar dan Entang, 2003. Teknik-teknik Analisis Manajemen. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Zimmerer; 2002. Norman M Scarborough. Publisher: Jakarta : Prenhallindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Daftar Pustaka

- Umar, Husein. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia.